

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian terkait evaluasi pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di Pesantren Pelajar Al-Fath. Sebagaimana yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Evaluasi Context

Hasil evaluasi context pelaksanaan pembelajaran AL-Qur'an metode Ummi ini sudah sangat jelas. Bahwa program metode Ummi ini diterapkan atas dasar kebutuhan mendasar para santri yaitu bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pesantren Pelajar AL-Fath menerapkan metode Ummi dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an karena metode Ummi dianggap sebagai metode yang praktis dan mudah diterapkan. Program ini diterapkan juga memiliki tujuan yang jelas yaitu agar kebutuhan mendasar santri dapat terpenuhi serta untuk membekali santri dalam berperan di masyarakat dengan mengamalkan ilmu yang telah di dapatkan. Tentunya dengan dukungan serta kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Sesuai dengan tujuan Pesantren Pelajar Al-Fath yaitu berakhlak, berilmu, dan berperan.

2. Evaluasi Input

Hasil evaluasi input dari pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi menunjukkan bahwa sumber daya manusia atau guru pengajar dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Pelajar Al-Fath adalah dari santrinya sendiri yang sudah sertifikasi Ummi dan tentunya yang kemampuan mengajarnya lebih kompeten. Demikian juga sarana dan prasarana yang tersedia sudah sesuai dengan standar Ummi dan sudah digunakan dengan baik demi mendukung terlaksananya program Ummi. Kemudian sumber dana juga sudah jelas yaitu berasal dari santri sendiri. Anggaran tersebut diperinci untuk pembelian kebutuhan belajar Ummi serta kegiatan tashih. Prosedur yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an mengikuti standarisasi program dasar Ummi yaitu tahsin, tashih, dan sertifikasi, ditambah dengan evaluasi setiap bulan. Hanya saja dalam kegiatan evaluasi rutin belum dilaksanakan sesuai dengan jadwal. Maka diperlukan ketegasan dari koordinator Ummi di Pesantren Pelajar Al-Fath. Dengan ini hasil evaluasi input bisa dikatakan baik namun belum maksimal pada indikator perencanaannya.

3. Evaluasi Process

Hasil evaluasi process dari pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah

ditentukan. Selama bulan puasa dilaksanakan pukul 05.15 sampai 06.00 setelah subuh, sedangkan selain bulan puasa dilaksanakan pukul 18.45 sampai 19.30 setelah mahgrib. Hanya saja dalam beberapa pertemuan, pelaksanaan pembelajaran lambat dari jadwal. Hal ini perlu adanya ketegasan dari pihak pengurus untuk sesegera mungkin mengkondisikan para santri saat jam kegiatan pembelajaran akan dimulai. Model pembelajaran yang digunakan adalah klasikal baca simak dan klasikal baca simak murni. Guru/ustadzah dalam proses pembelajaran sudah baik dan sesuai dengan 7 tahapan pembelajaran metode Ummi. Hanya saja tidak ada penilaian tertulis, sebagaimana yang ada pada buku pedoman metode Ummi. Guna mempermudah serta memperjelas penilaian maka diperlukan penilaian tertulis yang sesuai itu dengan pedoman penilaian metode Ummi. Adanya hambatan yang terjadi berasal dari faktor waktu dan dari santri itu sendiri. Maka, untuk meminimalisir hambatan tersebut diperlukan pertimbangan waktu terkait pelaksanaan pembelajaran serta berbagai cara untuk menumbuhkan semangat belajar santri.

4. Evaluasi Product

Hasil evaluasi product dari pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi secara keseluruhan menunjukkan bahwa capaian dari pelaksanaan metode Ummi jika dilihat dari jumlah santri yang lulus tashih yaitu mencapai 70% dari jumlah peserta tashih. Dan yang tidak lulus adalah 30%. Yang menjadi penyebab tidak lulus adalah kurangnya

persiapan dari peserta tashih. Maka, yang seharusnya dilakukan selanjutnya guna memperbaiki hal tersebut adalah dengan lebih memperhatikan kesiapan diri yang maksimal dari santri. Product dari pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an ini bisa dikatakan sangat baik atau maksimal apabila jumlah lulusan tashih dapat mencapai 100%. Namun disisi lain, manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan metode Ummi tersebut, terbukti mampu membantu santri dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid dan santri juga mendapat ilmu metodologi mengajar Ummi sehingga dapat menjadi bekal untuk eksis di masyarakat nanti. sebagaimana tujuan yang ingin dicapai oleh Pesantren Pelajar Al-Fath.

Dengan demikian, kesimpulan dari keseluruhan hasil evaluasi pada pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di Pesantren Pelajar Al-Fath dapat dikatakan baik namun belum maksimal. Oleh karena itu, perlu adanya revisi guna memperbaiki kekurangan yang ada. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi ini dikatakan layak untuk dilanjutkan dengan disertai perbaikan.

B. Saran

1. Bagi Pesantren. Selalu diperlukan adanya evaluasi yang rutin guna membahas terkait apapun dalam pelaksanaan program, agar Goodwill management yang terdapat dalam 10 pilar system mutu metode Ummi dapat terealisasikan dengan maksimal.

2. Bagi Ustadzah/guru. Rutin mengadakan evaluasi serta sering melakukan koordinasi dengan sesama Ustadzah guna meminimalisir hambatan yang terjadi. Memberikan penilaian secara tertulis dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai yang ada dalam buku pedoman metode Ummi.
3. Bagi Santri. Mempersiapkan diri secara maksimal guna mencapai kelulusan dalam kegiatan tashih. Menambah semangatnya dalam belajar dan mengajarkan Al-Qur'an.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya. Disarankan untuk lebih menambah wawasan terkait perkembangan obyek yang akan diteliti dan membuat karya tulis yang lebih baik lagi.